

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kepulauan yang kaya akan flora dan fauna. Kekayaan flora di Indonesia meliputi tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman pangan, dan lain-lain. Tanaman hortikultura adalah komoditas yang paling banyak dijumpai karena meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman obat atau biofarmaka banyak ditemukan karena dari sekitar 30.000 jenis tanaman di Indonesia, dimana 7.000 spesies diantaranya adalah memiliki khasiat obat (Jumiarni dan Komalasari, 2017).

Menurut BPS (2023) keragaman hayati tanaman biofarmaka atau tanaman herbal di Indonesia meningkat dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Meningkatnya keanekaragaman hayati tersebut perlu dijaga dan dilestarikan, sehingga tetap terjaga keanekaragaman hayati bagi generasi kedepan. Keanekaragaman hayati di Indonesia dapat diatur dengan beberapa aspek yaitu aspek pemanfaatan, pelestarian, serta pengetahuan dan kebijakan. Aspek pemanfaatan di Indonesia dipengaruhi oleh ragam budaya yang berbeda, mulai dari perbedaan dari bidang geografis, ekonomi, spiritual, nilai budaya, kesehatan, kecantikan, serta pengobatan (Ridwan, 2012).

Tanaman obat di Indonesia terutama tanaman obat yang ada di Jawa Tengah menurut data BPS (2021) meliputi jahe (*Zingiber officinale*), laos (*Alpinia galanga*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma longa*), lempuyang (*Zingiber zerumbet*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), temuireng (*Curcuma aeruginosa*), temukunci (*Boesenbergia rotunda*), kapulaga (*Elettaria cardamomum*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), sambiloto (*Andrographis paniculate*), lidah buaya (*Aloe vera L.*). Tanaman ini biasa digunakan masyarakat untuk digunakan menjadi obat-obatan dan juga bisa menjadi jamu tradisional yang diolah oleh masyarakat sehingga bisa dikonsumsi sendiri maupun dijual kembali untuk dapat memberikan nilai tambah.

Jahe atau *Zingiber officinale* merupakan salah satu tanaman berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer dikalangan masyarakat baik sebagai bahan rempah dapur ataupun bahan obat. Ada jenis jahe yang populer dikalangan masyarakat yang kerap dijadikan sebagai obat. Jahe emprit (*Zingiber officinale var. Rubrum*) merupakan salah satu jenis jahe yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan. Hal ini dikarenakan rimpang jahe emprit berserat lembut, beraroma tajam, dan berasa pedas meskipun ukuran rimpang kecil. Rimpang jahe emprit juga mengandung gizi cukup tinggi, antara lain 58% pati, 8% protein, 3-5% oleoresin dan 1-3% minyak atsiri (Rukmana, 2000).

Jahe bisa dibuat menjadi berbagai macam bumbu masakan, obat-obatan, serta olahan jamu. Jahe yang melimpah perlu diolah menjadi produk jadi agar dapat menjadi nilai tambah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan juga memiliki manfaat bagi banyak orang.

Di Dusun Jubelan, Desa Suruan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang merupakan salah satu desa yang berada di dataran tinggi, banyak petani yang membudidayakan tanaman pangan, tanaman bunga, tanaman rempah, tanaman buah. Fokus utama dalam pembahasan kali ini yaitu pada tanaman rempah, yang

mana tanaman ini banyak dibudidayakan pada daerah Kecamatan Sumowono terkhususnya Dusun Jubelan. Melimpahnya tanaman jahe didaerah tersebut sehingga beberapa UMKM membuat usaha sirup jahe. Namun keberlimpahan jahe mentah tersebut tidak serta merta akan selalu panen dan harga yang tidak selalu konstan.

Pemilik usaha sirup jahe ini kadang tidak hanya menerima jahe dari desanya saja namun juga menerima dari beberapa desa di Kecamatan Sumowono yang membudidayakan jahe. Sehingga produksi sirup jahe akan terus berjalan. Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani ini juga sudah memiliki pasaran yang mulai meluas yang mana hanya didaerah Jawa Tengah dan Jawa Timur saja, belum ada hingga luar pulau lainnya dan juga usaha sirup jahe ini juga memiliki *reseller* dengan harga pasaran yang berbeda dan berbagai *platform* promosi.

Dari latar belakang tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti ingin meneliti bagaimana nilai tambah dan pendapatan yang dihasilkan oleh Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani dalam satu kali produksi, sehingga dapat dilihat apakah nilai tambah, rasio nilai tambah, dan keuntungan yang dihitung terdapat pada kategori yang menguntungkan atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai tambah dari Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani.
2. Bagaimana cara menghitung pendapatan Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani.

1.3 Tujuan Penelitian

3. Mengetahui nilai tambah dari Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani
4. Mengetahui pendapatan Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani

1.4 Batasan Penelitian

1. Tempat penelitian dilakukan di dusun jubelan desa, suruan, jubelan, sumowono, kabupaten semarang.
2. Responden dalam penelitian ini adalah 1 pemilik UMKM Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani.
3. Variabel yang diteliti adalah nilai tambah, biaya penyusutan alat, bahan baku dan pelengkap, dan pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya untuk mengetahui berapa nilai tambah dan menghitung pendapatan usaha produk Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani.
2. Bagi pihak usaha Sirup Jahe Gedong Songo UD. Madani diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat meningkatkan kualitas serta pemasaran usaha yang baik.